

BAB IV

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1. Konsep Dasar Perencanaan

4.1.1. Konsep Skala Pelayanan

Penentuan tipe museum sejarah dan pasar souvenir dilakukan dengan berdasarkan Pedoman Pembukuan Museum Umum, proyek pembangunan permuseuman di Jakarta. Konsep pelayanannya regional dan pasar souvenir sebagai faktor penunjang, dengan menggunakan luas site $\pm 5500 \text{ m}^2$.

Klasifikasi museum sejarah dan pasar souvenir dengan berdasar pada :

a) Lingkup pelayanan

Maka konsepnya Museum Regional dan Pasar Souvenir serta keberadaannya dapat menunjang pariwisata di kawasan Menara Kudus.

b) Obyek koleksi

Konsepnya Museum Khusus Sejarah Kasunanan Kebudayaan Kudus dengan memamerkan benda- benda sejarah pada peninggalan Sunan Kudus dan hasil karya seni atau kerajinan masyarakat pada masa lalu dan Pasar Souvenir menjajakan benda- benda cendera mata yang menjadi ciri khas dimasyarakat Kudus.

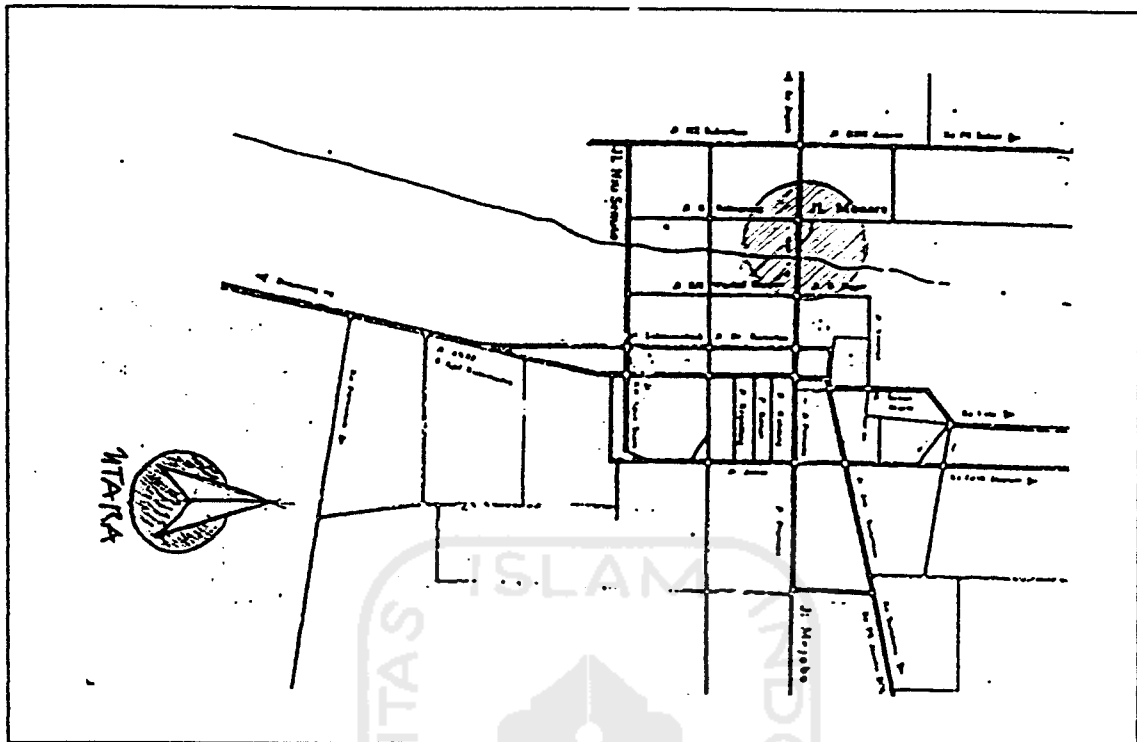
c) ICOM

Maka konsepnya Historical Museum, yaitu museum yang sarannya mengungkapkan kejadian sejarah dengan urutan – urutan kurun waktu tertentu diwujudkan dalam bentuk lukisan, maket miniatur, benda bersejarah tau dengan memberikan informasi dengan penerangan.

4.1.2. Penentuan Lokasi dan Site

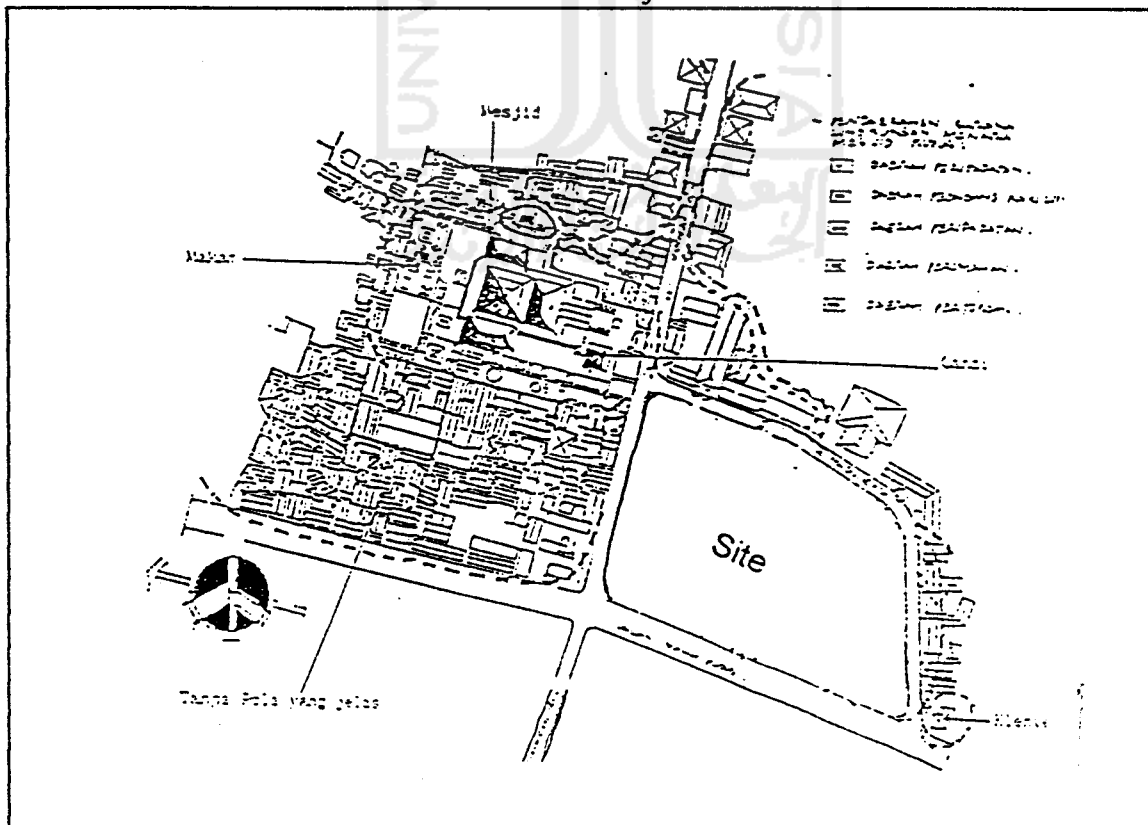
Berdasarkan analisa dan pendekatan pada bab III Lokasi dan site yang dipilih adalah kawasan Menara Kudus.

Gambar 4.1 : Lokasi Museum Sejarah dan Pasar Souvenir



sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus

Gambar 4.2 : Site Museum Sejarah dan Pasar Souvenir.



sumber : pengamatan lapangan

4.1.3. Konsep Perencanaan Tapak

1) Pencapaian

Konsep pemisahan pengunjung dengan arus pada pencapaian ke tapak dengan berlandaskan *filosofi Masjid Menara Kudus (Islam, Iman Ikhsan)*. Pengaturan ditekankan pada kendaraan dan pejalan kaki yang arah geraknya menentukan pengunjung menyeberang untuk berkunjung ke *museum sejarah dan pasar souvenir*.

Sirkulasi dalam tapak dipertimbangkan terhadap keamanan bagi pejalan kaki, kelancaran dan keamanan, maka ditentukan sebagai berikut :

- a) Sirkulasi dibedakan antara pejalan kaki dengan kendaraan bermotor.
- b) Parkir direncanakan di dalam dan di luar bangunan.
- c) Pola sirkulasi pejalan kaki untuk berkunjung ke Menara Kudus diperhatikan dengan tidak mengganggu alur kendaraan.

Konsep dasar pencapaian dan sirkulasi ke tapak dari arah adalah melalui pendekatan *filosofi Masjid Menara Kudus (Islam, Iman dan Ikhsan)* yaitu dengan menggunakan pintu masuk langsung atau frontal agar bangunan tersebut berkesan formal.

2) Orientasi Bangunan

Konsep orientasi bangunan dibagi menjadi 4 tingkatan sesuai dengan *filosofi Menara Kudus (syari'at, tariqat, ma'rifat, hakekat)* yaitu :

Kearah jalan utama dan orientasi kearah utara -selatan (tampak depan dengan menghadap kekiblat) timur- barat sesuai dengan arah mata angin.

3) Tatanan Masa

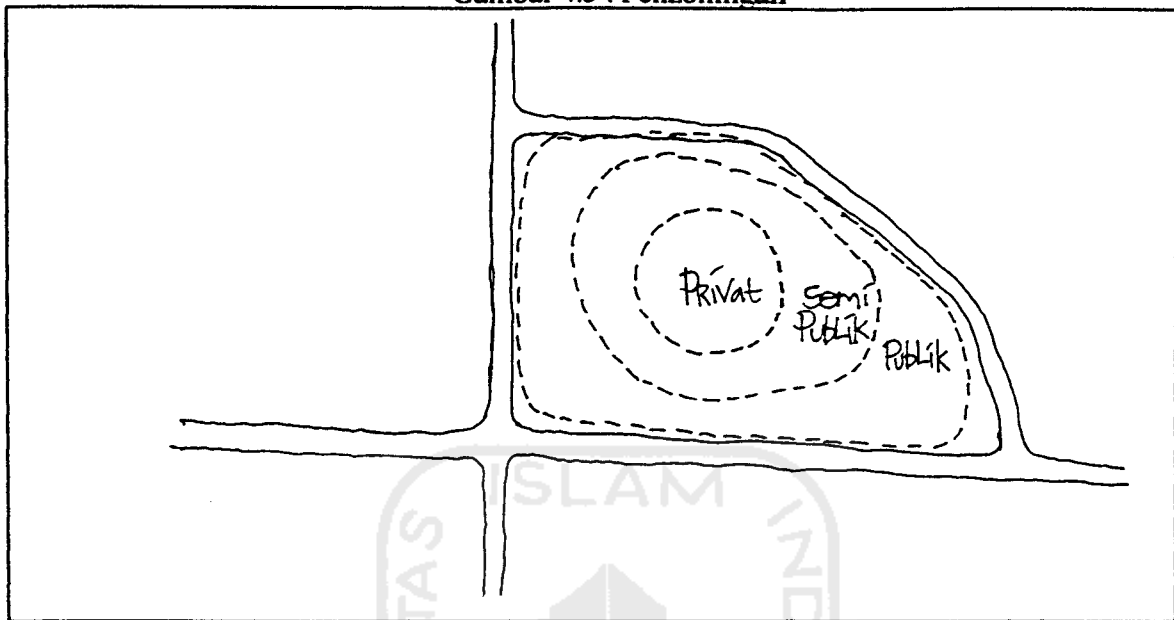
Konsep tatanan masa dan penzoningan bangunan terhadap lokasi site yang ada dan berdasarkan *filosofi Menara Kudus* yaitu ajaran 4 tingkatan (tarikah, syariat, makrifat dan hakekat) dengan tidak mengesampingkan pencapaian, view dan sifat ruang bangunan.

Tingkat keprivasian, pencapaian dalam kaitannya dengan kegiatan, pengelompokan ruang, keamanan terhadap barang- barang berharga maka zona dibagi berlandaskan *filosofi kaki, badan kepala* yang meliputi :

- Zona publik : pola aktifitas bersama- sama dan menimbulkan keramaian, meliputi plaza, hall, lobi, .
- Zona semi publik : pola aktifitas bersama tapi menampakan kekhususan, seperti : ruang pameran, auditorium, perpustakaan.

- Zona privat : pola aktifitas pengelola, meliputi ruang – ruang pengelola

Gambar 4.3 : Penzoningan



sumber : pemikiran

4.2. Konsep Dasar Perancangan

4.2.1. Konsep Tuntutan Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

A. Konsep kebutuhan dan besaran ruang museum sejarah

Tabel 4.1 : Konsep dasar kebutuhan dan besaran ruang museum sejarah.

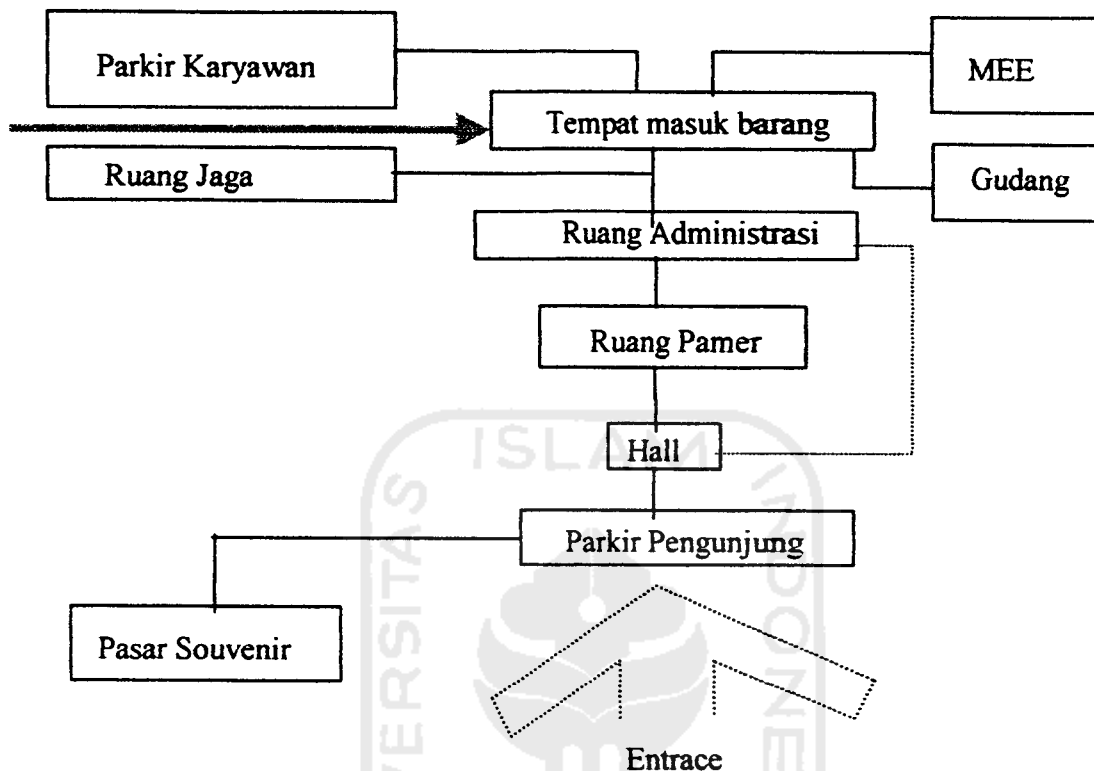
No	Unit Ruang	Perincian Ruang	Besaran Ruang
1	Ruang Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Informasi • Ruang Serba Guna • Ruang Perpustakaan • Ruang Audio Visual 	<p>± 12 m²</p> <p>± 420 m²</p> <p>± 67,5 m²</p> <p>± 72,6 m²</p>
2	Ruang Pameran	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pamer 3 Dimensi • R. Pamer 2 Dimensi 	<p>± 1400 m²</p> <p>± 950 m²</p>
3	Ruang Khusus	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kurator • Ruang Konservasi • Ruang Preparator • Ruang Edukator • Ruang Penyimpanan • Ruang Pengawetan • Ruang Perawatan • Ruang Penerimaan • Laboratorium 	<p>± 18 m²</p> <p>± 20 m²</p> <p>± 20 m²</p> <p>± 18 m²</p> <p>± 40 m²</p> <p>± 15 m²</p> <p>± 15 m²</p> <p>± 10 m²</p> <p>± 25 m²</p>
4	Ruang Administrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Direktur • Ruang wakil Direktur • Ruang Bend dan Sekret • Ruang Tamu • Ruang Rapat • Tata Usaha 	<p>± 18 m²</p> <p>± 18 m²</p> <p>± 36 m²</p> <p>± 9,2 m²</p> <p>± 58 m²</p> <p>± 36 m²</p>
5	Ruang Servis	<ul style="list-style-type: none"> • Musholla • Lavatory • Ruang satpam • Ruang Kebersihan • Genset 	<p>± 10 m²</p> <p>± 12 m²</p> <p>± 18 m²</p> <p>± 45 m²</p> <p>± 32 m²</p>
total			± 3386,2 m²

Tabel 4.2 : Konsep Dasar Kebutuhan dan Besaran Ruang Pasar Souvenir

No	Unit Ruang	Perincian Ruang	Besaran Ruang
1	Ruang Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Penjaga • Ruang Istirahat • Ruang Makan • Lavatory • Genset 	<p style="text-align: right;">± 4,3 m²</p> <p style="text-align: right;">± 52 m²</p> <p style="text-align: right;">± 54 m²</p> <p style="text-align: right;">± 12 m²</p> <p style="text-align: right;">± 32 m²</p>
2	Ruang Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kios besar • Kios Sedang • Kios Kecil 	<p style="text-align: right;">± 360 m²</p> <p style="text-align: right;">± 600 m²</p> <p style="text-align: right;">± 375 m²</p>
3	Ruang Pamer	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kerajinan • Ruang Proses Produksi 	<p style="text-align: right;">± 68,5 m²</p> <p style="text-align: right;">± 137 m²</p>
4	Ruang Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kepala Pasar • Ruang Administrasi • Gudang • Lavatory 	<p style="text-align: right;">± 9 m²</p> <p style="text-align: right;">± 62 m²</p> <p style="text-align: right;">± 9 m²</p> <p style="text-align: right;">± 12 m²</p>
	total		± 1786,8 m²

4.2.2. Organisasi Ruang

Organisasi ruang berdasarkan pengelompokan ruang yang dibutuhkan pada museum sejarah dan pasar souvenir



4.2.3. Konsep ruang dalam

Konsep ruang dalam yang tidak monoton dan berlandaskan filosofi Menara Kudus, yaitu :

1) Ruang sirkulasi

A) Ruang Museum Sejarah Kebudayaan Kasunanan Kudus

Ruang pameran merupakan ruang publik, faktor sirkulasi sangat menentukan keberhasilan dalam pengaturan dari suatu ruang. Pola sirkulasi menyebar dan melingkar dengan berlandaskan filosofi Menara Kudus (Kaki, Badan, Kepala) dengan pertimbangan :

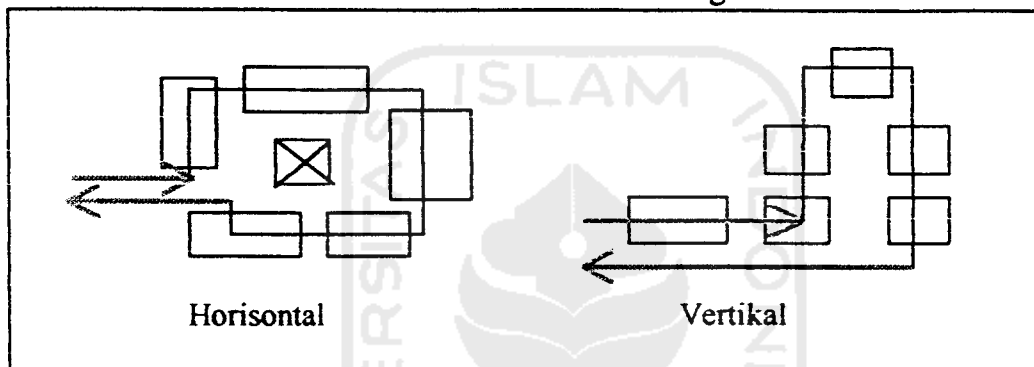
- Suasana ruang pameran dari suasana biasa ke suasana yang sakral.
- Kemungkinan pergantian koleksi dapat dilakukan
- Sirkulasi dapat digunakan oleh perseorangan atau kelompok.
- Kemudahan terhadap pengawasan pengunjung.

Pemecahannya :

- Arah sirkulasi seperti biasanya pada ruang pameran yaitu ke arah kiri terlebih dahulu dengan variasi tata letak panel.

- b) Arah sirkulasi berurutan sesuai tahap dan pengelompokan sejarah peninggalan kebudayaan di Kudus.
- c) Perubahan elemen ruang pameran berlandaskan filosofi Menara Kudus untuk mengurangi kebosanan pengunjung, yaitu :
- Permaian tinggi rendah lantai.
 - Adanya balkon atau mezanine
 - Adanya ruang sakral atau yang paling tinggi.
 - Adanya penataan warna, tekstur, skala sesuai dengan filosofi Menara Kudus untuk membentuk suasana ruang.

Gambar 4.4 : Sirkulasi Ruang Pamer



B) Konsep Ruang Dalam Pasar Souvenir

Sirkulasi ruang dalam pasar souvenir dikelompokkan menjadi dua:

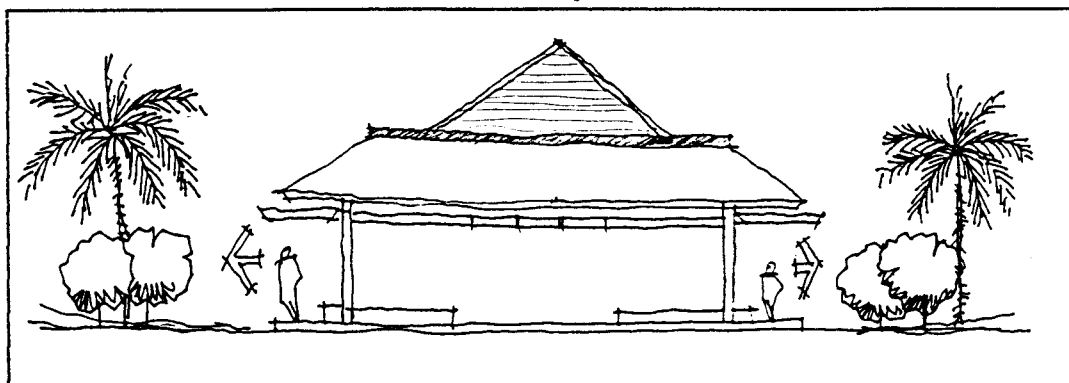
- 1) Sirkulasi manusia
- 2) Sirkulasi Barang.

Konsep dasar pola sirkulasi pasar souvenir dapat dikelompokkan menjadi :

- 1) Pola satu arah.
- 2) Pola dua arah.

Secara keseluruhan konsep dasar ruang sirkulasi yang diperlukan untuk pasar souvenir adalah ruang terbuka (open lay out).

Gambar 4.5 : sirkulasi pasar souvenir



2) *Pencahayaan*

Konsep dasar sistem pencahayaan untuk ruang pameran untuk ruang yaitu :

a) *Pencahayaan alami*

- Untuk ruang yang tidak khusus misalnya : Ruang pelayanan, Ruang administrasi dan ruang alami.
- Untuk ruang pameran, ruang kegiatan khusus perlu perlindungan dari cahaya alami ini perlu penanganan khusus.

Misalnya : penanaman pohon, kaca violet sebagai filter, arah orientasi bangunan.

b) *Cahaya buatan.*

Pencahayaan di pakai dengan pertimbangan :

- Pada pameran mutlak pameran mutlak digunakan dengan merata.
- Dipergunakan lampu TL dan lampu pijar dari berbagai type yang cocok.

3) *Penghawaan*

Penghawaan menggunakan sistem AC sedangkan untuk ruang khusus dengan menggunakan ventilasi alami dan bersifat cross ventilasi. Dengan memperhatikan persyaratan bagi perawatan benda koleksi, yaitu suhu dan kelembaban yang cocok dan konstan.

4) *Sistem Keamanan*

Pada prinsipnya digunakan sistem:

- a) Dengan menggunakan jarak antara pengunjung dan obyek, sehingga pengunjung tidak bisa menyentuh obyek.
- b) Dengan memberi tanda- tanda melalui desain , misalnya : elemen warna yang berbeda, menaikkan dan menurunkan lantai, diberi pembatas dan sebagainya.

5) *Suasana Ruang*

Suasana ruang pameran tetap berlandaskan pada filosofi Menara Kudus dan karakter materi pameran.

- a) Pameran urutan sejarah kebudayaan kesunanan Kudus sesuai dengan pengelompokan pada analisa.
- b) Pengelompokan ruang pameran yaitu :
 - Kelompok pertama : pameran kebudayaan masyarakat sekitar Kudus.
 - Kelompok kedua : pameran sejarah kebudayaan kasunanan Kudus.
 - Kelompok ketiga : pameran dengan suasana yang sakral.

Karakter ruang adalah :

- Karakter ruang I : bebas, tumbuh berkembang.
- Karakter ruang II : semangat, ekspresif.
- Karakter ruang III : sakral, sejuk..

4.2.4. Konsep Ruang luar

Konsep ruang luar dengan berlandaskan filosofi Menara Kudus yaitu :

a) Sirkulasi Landscape

Sirkulasi pada taman dan pencapaian bangunan berlandaskan filosofi dan bersifat rekreatif.

b) Elemen pendukung

Yang digunakan yaitu :

- Tempat duduk di taman.
- Lampu- lampu taman.

c) Elemen alam dan buatan

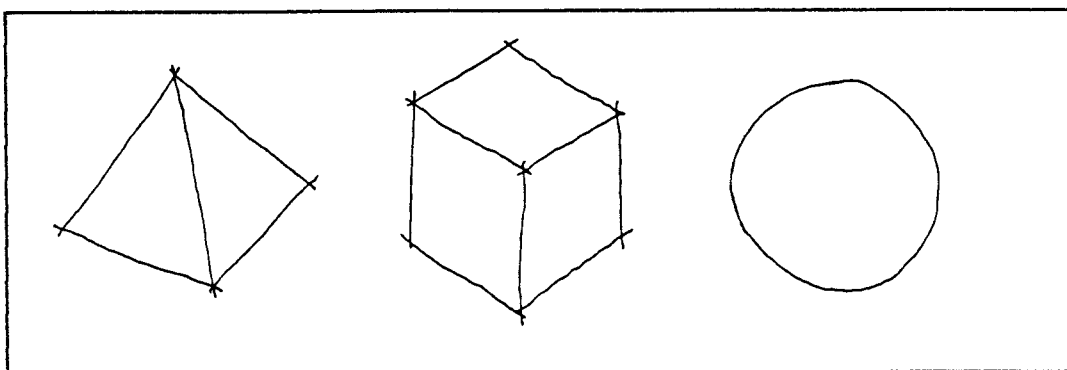
Penataan taman landscape menggunakan elemen alam seperti vegetasi, air, kontur.

4.2.5. Citra Bangunan Yang Berlandaskan Filosofi Menara Kudus

4.2.5.1 Bentuk sebagai pembentuk citra yang berlandaskan filosofi Menara Kudus

Konsep dasar untuk menimbulkan bentuk yang berlandaskan filosofi Menara Kudus yaitu dengan mengolah bentuk dasar dengan proses kreatif dan inovatif pada façade bangunan museum sejarah dan pasar souvenir dengan berlandaskan filosofi Menara Kudus. Unsur – unsur tersebut dapat berupa *pengolahan garis, lapisan, volume, tekstur dan warna*. Pengolahan unsur bentuk dibantu dengan hal– hal yang bersifat naluriah dan dikaitkan dengan berbagai unsur bentuk lainnya seperti *skala, proporsi, irama, datum, sumbu dan transformasi*.

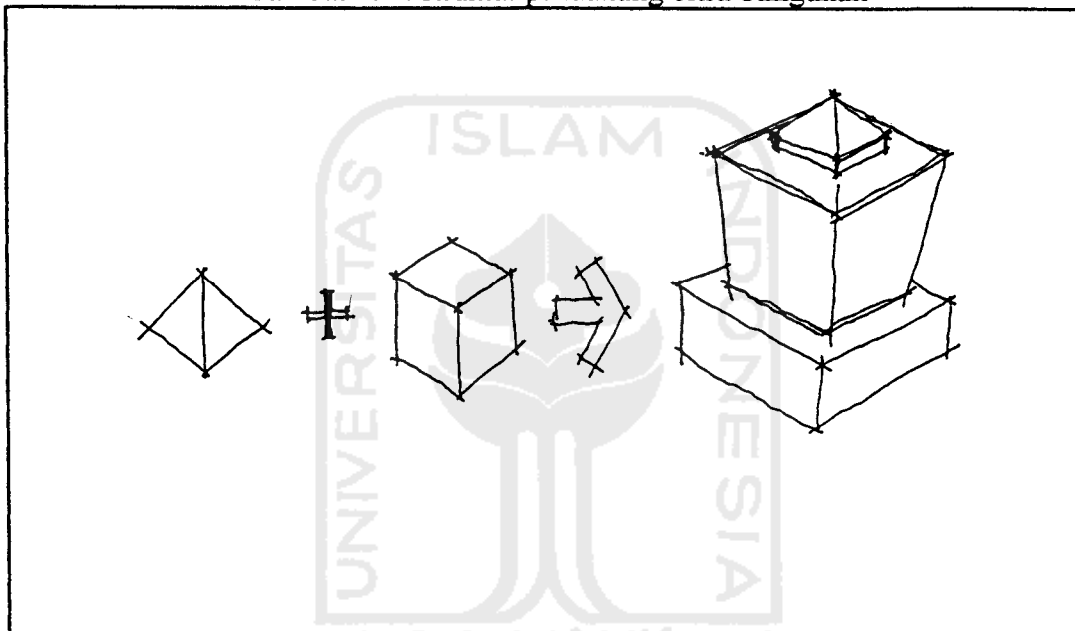
Gambar 4.6 : Bentuk Dasar



4.2.5.2 Struktur sebagai pendukung citra yang berlandaskan filosofi Menara Kudus

Konsep dasar struktur rangka sebagai pendukung citra bangunan yang berfilosofi Menara Kudus adalah kombinasi sistem struktur rangka pada bangunan dan lingkungan museum sejarah dan pasar souvenir yang alternatif penyelesaiannya dengan memanfaatkan kondisi arsitektural di kawasan Menara Kudus agar di dapat museum sejarah dan pasar souvenir berkesan benar- benar pada jaman kasunanan Kudus. Sistem struktur ini adalah sistem campuran struktur rangka.

Gambar 4.7 : struktur pendukung citra bangunan



4.2.5.3 Simbol sebagai pembentuk citra bangunan yang berlandaskan filosofi Menara Kudus

Konsep dasar pada bangunan museum sejarah dan pasar souvenir adalah melalui ekspresi bentuk yang berfilosofi menara Kudus dan berwawasan lingkungan sehingga keberadaan dapat menunjang ke pariwisata di kawasan Menara Kudus. Simbol dapat sebagai daya tarik tersendiri bagi para pengunjung.

4.2.5.4 Elemen Pembentuk Citra Bangunan

Konsep dasar penciptaan kesan yang berlandaskan filosofi Menara Kudus pada olahan permukaan yang melalui bidang- bidang bukaan, masif, transparan, tekstur, warna dan penggunaan bahan.

a) Bidang bukaan

Bidang bukaan menggunakan bentuk yang berfilosofi Menara Kudus yang bermakna *Nur Illahi atau Cahaya Allah s. w. t yang di Pancarkan di Muka Bumi* yaitu dari bentuk dasar segi empat, segi tiga dan lingkaran.

b) Bidang masif

Bidang masif pada bangunan museum sejarah dan pasar souvenir menggunakan tembok bata merah, kayu dan batu alam.

c) Bidang transparan

Bidang transparan pada bangunan museum sejarah dan pasar souvenir menggunakan kaca, mika dan plastik.

d) Tekstur

Permukaan bangunan agar berkesan bangunan bersejarah dengan berlandaskan filosofi Menara Kudus yaitu bertekstur batu bata merah.

e) Warna

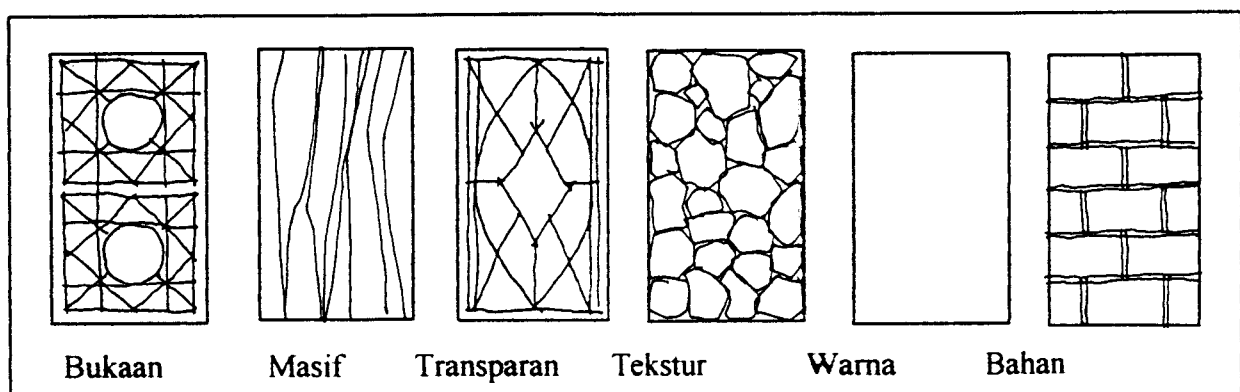
Warna yang digunakan pada bangunan Museum Sejarah adalah merah bata dengan kombinasi – kombinasi wana coklat, putih dan hitam agar kesan bangunan monumental.

f) Penggunaan Bahan Bangunan

Penggunaan bahan bangunan dapat dari kayu, beton, batu alam, teracotta, batu bata merah.

Sehingga keradaan Museum Sejarah Kebudayaan Kasunanan Kudus dan Pasar Souvenir di Kudus dapat menjadi faktor penunjang kepariwisataan di kawasan Menara Kudus khususnya dan pariwisata di kota Kudus.

Gambar 4.8 : Elemen pembentu citra bangunan



4.2.6. Konsep Sistem Utilitas

1) Jaringan Air

- Jaringan air bersih

Sumber air bersih di ambil dari sumur buatan dan PDAM. Distribusi air dilakukan dengan sistem downfeed.

- Jaringan air Kotor

Ada dua macam disposal air kotor : disposal padat dan disposal cair. Disposal padat dibuang di septictank dan disposal cair disalurkan melalui roil kota yang ada.

2) Jaringan listrik

Jaringan listrik menggunakan sumber dari PLN dan generator untuk penerangan buatan pada ruang pameran, ruang pengelola, ruang pelayanan dan lain- lain. Pencayaan alami, melalui skylit dan bukaan

3) Fire Protection

Jenis yang digunakan sistem pencegahan berupa alat-alat deteksi dan kontrol, sistem pemadam kebakaran berupa splinker dan tabung gas pemadam.

4) Penangkal petir

Menggunakan sistem sangkar faraday yang berupa tiang - tiang penangkal / spit 30 cm yang dipasang pada atap bangunan. Kemudian dihubungkan ke dalam tanah dengan lempeng baja.

4.2.7. Konsep Sistem Struktur

Kriteria untuk menentukan jenis struktur adalah :

- Mempunyai sifat fleksibilitas dalam bentang lebar.
- Kesan yang ditimbulkan dinamis dan ringan .
- Menimbulkan suasana yang berbeda dengan adanya perbedaan sistem struktur.
- Dapat mendukung citra bangunan yang berfilosofi Menara Kudus.

Bahan struktur yang dipakai yaitu :

- Kayu
- Beton
- Baja